

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Sebagai acuan penulis untuk memperoleh data, maka akan melakukan observasi atau pengamatan di lapangan penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengamati Reinterpretasi *Makna Mentiro Bulan* dalam Tradisi *Ma'pabendan Banua* dan Implikasinya Terhadap Iman Kristen di Jemaat Leatung. Adapun beberapa aspek yang akan diamati oleh peneliti meliputi: Mengamati lokasi penelitian yakni Gereja Toraja Jemaat Leatung (letak geografis, keadaan sosial, budaya, dan ekonomi).

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan-pertanyaan wawancara:

1. Menurut Bapak apa makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi *Mentiro Bulan* dalam *Ma'pabendan Banua*?
2. Apa saja kegiatan yang dikaitkan dengan tradisi *Mentiro Bulan*?
3. Mengapa sebelum melaksanakan *Ma'pabendan Banua* didahului dengan *Mentiro Bulan*?

Nama : Pdt. Frans Sanggola Tangdira'pak, S.Th.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Pendeta Jemaat

Hari/Tanggal wawancara :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak apa makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi <i>Mentiro Bulan</i> dalam <i>Ma'pabendan Banua</i> ?	<i>Mentiro Bulan</i> adalah salah satu tradisi dalam masyarakat yang memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Leatung. Tradisi ini merupakan cara yang dipercaya oleh masyarakat untuk menentukan waktu yang tepat untuk melakukan suatu kegiatan.
2.	Apa saja kegiatan yang dikaitkan dengan tradisi <i>Mentiro Bulan</i> ?	Tradisi <i>Mentiro Bulan</i> dalam masyarakat Leatung dikaitkan dengan beberapa kegiatan dalam masyarakat. Beberapa kegiatan dalam masyarakat Leatung yang sebelum dilaksanakan penentuan waktunya dilakukan dengan <i>Mantiro Bulan</i> seperti, pelaksanaan prosesi pemakaman (<i>rambu solo'</i>), acara pernikahan, membangun patane, juga sebelum menggarap sawah.
3.	Mengapa sebelum melaksanakan <i>Ma'pabendan Banua</i> didahului dengan <i>Mentiro Bulan</i> ?	Sebelum <i>Ma'pabendan Banua</i> didahului dengan <i>Ma'pabendan Banua</i> karena masyarakat percaya bahwa mereka

		dapat menentukan waktu yang baik untuk mendirikan rumah (<i>Ma'pabendan Banua</i>). <i>Mentiro Bulan</i> dilakukan untuk menghindari hal-hal yang diyakini akan menimpa rumah yang dibangun dikemudian hari (kebakaran/bencana alam).
--	--	--

Nama : Dkn. Daud Ambun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Majelis Gereja Jemaat Leatung

Tanggal wawancara : 26 Desember 2025

Tempat : Leatung, Sangalla' Utara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak apa makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi <i>Mentiro Bulan</i> dalam <i>Ma'pabendan Banua</i> ?	<i>Mentiro Bulan</i> ini adalah tradisi yang sudah ada sejak nenek moyang dalam masyarakat Leatung. Tradisi <i>Mentiro Bulan</i> ini dimaknai oleh masyarakat sebagai cara untuk menentukan bulan dan hari yang tepat untuk melakukan suatu kegiatan dalam masyarakat termasuk <i>Ma'pabendan Banua</i> .
2.	Apa saja kegiatan yang dikaitkan dengan tradisi <i>Mentiro Bulan</i> ?	Ya, tradisi <i>Mentiro Bulan</i> ini tidak hanya dilakukan ketika akan mendirikan rumah (<i>Ma'pabendan Banua</i>), tetapi banyak kegiatan kemasyarakatan yang melibatkan tradisi <i>Mentiro Bulan</i> ini. Beberapa kegiatan dalam masyarakat yang didahului dengan <i>Mentiro Bulan</i> yaitu pernikahan (<i>Rampanan Kapa'</i>), pelaksanaan ritual <i>rambu solo'</i> , bahkan juga sebelum menggarap sawah,

		masyarakat juga melaksanakan tradisi <i>Mentiro Bulan</i> ini.
3.	Mengapa sebelum melaksanakan <i>Ma'pabendan Banua</i> didahului dengan <i>Mentiro Bulan</i> ?	Sebelum mendirikan rumah (<i>Ma'pabendan Banua</i>) terlebih dahulu pergi ke orang pintar (<i>tomanarang</i>) untuk menanyakan waktu yakni bulan dan hari (<i>Mentiro Bulan</i>) yang tepat untuk mendirikan rumah (<i>Ma'pabendan Banua</i>). Menurut kepercayaan nenek moyang mereka, tradisi ini dilakukan agar dapat terhindar dari hal-hal yang bisa saja terjadi dikemudian hari terhadap rumah yang dibangun (kebakaran atau terkena bencana longsor)

Nama : Pnt. Ester Baan

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Majelis Gereja Jemaat Leatung

Hari/Tanggal wawancara : 7 Januari 2026

Tempat : Leatung, Sangalla' Utara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu apa makna yang terkandung dalam tradisi <i>Mentiro Bulan</i> ?	Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Leatung tradisi <i>Mentiro Bulan</i> ini sudah tak terlepas dari kehidupan bermasyarakat. Tradisi <i>Mentiro Bulan</i> dimaknai oleh sebagai cara untuk menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam masyarakat.
2.	Apa saja kegiatan yang dikaitkan dengan tradisi <i>Mentiro Bulan</i> ?	Beberapa kegiatan di masyarakat yang sebelum dilakukan itu didahului dengan <i>Mentiro Bulan</i> untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan tersebut. Seperti ketika berencana akan melaksanakan pernikahan (Rampanan Kapa'), menggarap sawah untuk menanam padi, pelaksanaan ritus <i>rambu solo'</i> , juga ketika akan mendirikan rumah (<i>Ma'pabendan Banua</i>). <i>Mentiro Bulan</i> dilakukan oleh masyarakat agar mereka dapat

		menentukan waktu yang menurut mereka baik (<i>Allo Melo</i>) untuk melakukan kegiatan tersebut.
3.	Mengapa sebelum melaksanakan <i>Ma'pabendan Banua</i> didahului dengan <i>Mentiro Bulan</i> ?	Dalam kehidupan masyarakat Leatung, tradisi <i>Mentiro Bulan</i> bukanlah suatu hal yang baru. Karena tradisi ini telah diturunkan dari nenek moyang dahulu. <i>Mentiro Bulan</i> dilakukan sebelum mendirikan rumah (<i>Ma'pabendan Banua</i>) karena melalui tradisi ini masyarakat yang hendak mendirikan rumah dapat menentukan hari yang baik (<i>Allo Melo</i>) untuk mendirikan rumah (<i>Ma'pabendan Banua</i>). Tradisi <i>Mentiro Bulan</i> ini dilakukan karena masyarakat meyakini bahwa melalui tradisi ini rumah yang mereka dirikan dapat didirikan dengan baik. Bahkan juga melalui tradisi <i>Mentiro Bulan</i> ini didalamnya ditentukan hari baik (<i>Allo Melo</i>) untuk mendirikan rumah (<i>Ma'pabendan Banua</i>) karena nenek moyang terdahulu juga meyakini bahwa ada beberapa kemungkinan buruk seperti: kebakaran dan bencana longsor terhadap rumah yang dibangun ini dapat dihindari.

Nama : Petrus Gampung

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Anggota Jemaat Leatung

Hari/Tanggal wawancara : 12 Januari 2026

Tempat : Leatung, Sangalla' Utara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi <i>Mentiro Bulan</i> dalam <i>Ma'pabendan Banua</i> ?	<i>Mentiro Bulan</i> merupakan tradisi yang takterlepas dari kehidupan masyarakat Leatung. Dalam keyakinan nenek moyang terdahulu tradisi ini dimaknai sebagai cara yang dilakukan oleh masyarakat untuk menentukan satu waktu yang baik untuk mendirikan rumah (<i>Ma'pabendan Banua</i>).
2.	Apa saja kegiatan yang dikaitkan dengan tradisi <i>Mentiro Bulan</i> ?	Tradisi <i>Mentiro Bulan</i> dalam masyarakat Leatung tak hanya dilakukan ketika akan mendirikan rumah (<i>Ma'pabendan Banua</i>). Tradisi ini dapat dikaitkan dengan beberapa tradisi lainnya dalam masyarakat Leatung, karena sebelum melakukan suatu tradisi atau kegiatan dalam masyarakat didahului dengan <i>Mentiro Bulan</i> .

3.	Mengapa sebelum melaksanakan <i>Ma'pabendan Banua</i> didahului dengan <i>Mentiro Bulan</i>?	<i>Mentiro Bulan</i> diyakini oleh masyarakat Leatung sebagai salah satu cara mereka untuk menentukan satu waktu yang menurut mereka baik untuk mendirikan rumah (<i>Ma'pabendan Banua</i>). <i>Mentiro Bulan</i> dilakukan karena nenek moyang dahulu meyakini bahwa ketika tradisi ini tidak dilakukan maka rumah yang didirikan bisa terkena musibah kebakaran ataupun bencana longsor. Oleh sebab itu, sebelum mendirikan rumah (<i>Ma'pabendan Banua</i>) didahului dengan <i>Mentiro Bulan</i> untuk menentukan hari yang baik (<i>Allo Melo</i>) untuk mendirikan rumah (<i>Ma'pabendan Banua</i>).
----	---	---

Nama : Samuel Musu'

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Anggota Jemaat Leatung

Hari/Tanggal wawancara : 26 Desember 2026

Tempat : Leatung, Sangalla' Utara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi <i>Mentiro Bulan</i> dalam <i>Ma'pabendan Banua</i> ?	<i>Mentiro Bulan</i> dalam tradisi <i>Ma'pabendan Banua</i> bermakna suatu cara untuk menentukan satu waktu tertentu untuk mendirikan rumah. <i>Mentiro Bulan</i> dilakukan oleh masyarakat untuk menentukan satu hari yang menurut mereka baik (<i>Allo Melo</i>) untuk mendirikan rumah (<i>Ma'pabendan Banua</i>).
2.	Apa saja kegiatan yang dikaitkan dengan tradisi <i>Mentiro Bulan</i> ?	Tidak hanya dalam kegiatan mendirikan rumah (<i>Ma'pabendan Banua</i>) beberapa kegiatan dalam masyarakat juga didahului dengan <i>Mentiro Bulan</i> . Beberapa kegiatan yang ketika akan dilakukan dalam masyarakat yang didahului dengan <i>Mentiro Bulan</i> seperti acara perkawinan, sebelum menggarap sawah, pelaksanaan prosesi pemakaman adat (<i>Rambu Solo'</i>).
3.	Mengapa sebelum	Sebelum mendirikan rumah

	malaksanakan <i>Ma'pabendan Banua</i> didahului dengan <i>Mentiro Bulan</i> ?	(<i>Ma'pabendan Banua</i>) didahului dengan <i>Mentiro Bulan</i> agar didalmnya dapat ditentukan hari yang baik dan tepat untuk mendirikan rumah (<i>Ma'pabendan Banua</i>). <i>Mentiro Bulan</i> dilakukan karena masyarakat dahulu meyakini bahwa ada kemungkinan buruk yang dapat dihindari ketika rumah yang akan didirikan ini sudah selesai.
--	---	--